## BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*.kebanyakan orang yang terinfeksi virus akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun,ada beberapa gejala yang menjadikan seseorang sakit parah dan memerlukan perhatian medis. Orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki kondisi medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mudah terpapar virus ini.Covid-19 dapat menyerang siapa pun dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun.(WHO, 2021). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

COVID-19 berawal dari munculnya kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019, yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) China Country Office. Tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi dan mengumumkan bahwa kasus tersebut sebagai Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS CoV-2 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020).Penyakit ini pertama kali muncul di wuhan,

cina lalu meluas hampir ke seluruh dunia dan menyebabkan pandemi global. (A. K. Sari & Febrianti, 2021)

Individu yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19,akan mengalami suatu dampak jangka panjang dari virus Corona yaitu *long covid*. Jacobs(2021),menyatakan bahwa *long covid* adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu penyakit yang dialami oleh penyintas Covid-19 dimana mereka masih merasakan dampak jangka panjang dari virus Corona jauh lebih lama dari yang di ekspektasikan (Rizaldi, 2021). Dampak ini Juga dirasakan pada penyintas yang mengalami sakit ringan, National Health Service United Kingdom(2021), mengemukakan Covid-19 yang mengalami *long covid* adalah mudah lelah,sesak napas,sakit tenggorokan dan batuk,nyeri dada dan persendian,kesulitan berkosentrasi dan permasalahan pada memori atau *brain fog*,*insomnia*,palpitasi jantung, merasa mual, darah mengental, kehilangan nafsu makan,merasa demam,indra pencium dan perasa tidak tajam,ruam di kulit,dan juga rambut rontok.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Pada tanggal 02 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya.Data per tanggal 10 Maret 2022 jumlah kasus konfirmasi di Indonesia sebanyak 5.847.900,sedangkan angka terkonfimasi sembuh sebanyak 5.296.634,lalu kasus meninggal sebanyak 151.414. (KEMENKES, 2022)

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-2 untuk persebaran Covid- 19 Di Indonesia,Pada tanggal 18 Maret 2020 dilaporkan adanya kasus pertama konfirmasi Covid-19 di Provinsi Jawa Timur. Kasus pertama yang dilaporkan sebanyak 8 kasus konfirmasi yang terjadi di 3 kabupaten/kota, yaitu 6 kasus di Kota Surabaya, 1 kasus di Kota Malang, dan 1 kasus di Kabupaten Malang. Kasus ini kemudian meningkat jumlahnya dan menyebar di seluruh kabupaten/kota,Provinsi Jawa Timur sempat menduduki provinsi dengan jumlah kasus konfirmasi tertinggi di Indonesia melampaui provinsi lainnya.

Berdasarkan Data Pada Dashboard Covid-19 Jawa Timur per tanggal 26 Maret 2022 Tercatat kasus konfimasi sebanyak 571987 dan kasus sembuh sebanyak 538137 sedangkan tambahan kasus aktif Covid-19 sebanyak 571987 (Covid-19, 2022)

Kementrian Kesehatan mencatat angka kesembuhan yang tinggi di angka 55.128, naik dibandingkan angka kesembuhan pada tanggal 7 maret 2022 di 48.800.Angka kesembuhan juga diikuti oleh jumlah kasus aktif yang terus turun dari 448.274 menjadi 422.892. Kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur paling banyak pada kelompok umur 46-59 tahun (28,5%) dan kelompok umur 31-45 tahun (27,8%).

Tingkat kesembuhan atau *Case Recovery Rate* (CRR) dapat digunakan untuk melihat tingkat keparahan, risiko suatu penyakit pada populasi dan dapat digunakan untuk mengevaluasi mutu fasilitas pelayanan kesehatan. CRR atau tingkat kesembuhan yang dimaksud adalah jumlah kasus konfirmasi COVID-19

yang sembuh dibagi jumlah total kasus konfirmasi COVID-19 pada rentang waktu yang sama.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020)

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki urutan ke-6 sebagai salah satu kabupaten yang dinilai memiliki angka kesembuhan yang tinggi,dengan jumlah kasus Covid-19 di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020 sebanyak 2.155 kasus sembuh dan 68 kasus meninggal,kasus ini dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Kabupaten Mojokerto (Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2020).Berdasarkan Update Data Grafik Perkembangan Kasus Kumulatif Virus Covid-19 di Kabupaten Mojokerto,pada tanggal 25 Maret 2022 terdapat kasus positif sebanyak 1487,dan angka kesembuhan sebanyak 10.769.

Menurut Pasien yang di nyatakan sembuh dari Covid-19 kemudian dikenal dengan nama penyintas Covid-19 (COVID-19 survivors). Permasalahan tidak hanya didapat pada saat terinfeksi Covid-19, ternyata penyintas Covid-19 juga memiliki permasalahan pasca terinfeksi Covid-19, diantaranya kelelahan yang persisten, sesak, nyeri sendi ataupun nyeri dada. Penyintas Covid-19 pun dapat terinfeksi ulang(reinfeksi) covid-19 (Purwowiyoto, 2021).Pada penyintas Covid-19 yang masih banyak di temukan keluhan dan gejala sisa baik sesaat setelah dinyatakan sembuh hingga 6 bulan setelahnya,pemahaman tentang masalah dan tantangan yang di hadapai penyintas Covid-19 diperlukan untuk mempertimbangkan kebijakan yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara efektif.

Dalam penelitian disebutkan bahwa tingkat kesembuhan pada seorang pasien COVID-19 sangat dipengaruhi banyak faktor,seperti faktor lingkungan, antibody, nutrisi, kegiatan sehari-hari, obat yang dikonsumsi, frekuensi olahraga, dll. (Barus Okky, 2021) .pada penelitian yang sudah ada disebutkan bahwa karakteristik pejamu (host) dapat mempengaruhi kerentanan dan respon terhadap agent seperti usia(lansia),stastus fisiologis,status imunologis (penurunan system kekebalan tubuh), Komorbid (diabetes millitus,hipertensi,pneumonia dan penyakit kardiovaskular (Pandhita, 2020).

Hasil penelitian dari jurnal wellness and healthy menyebutkan bahwa Covid-19 pada usia lanjut memiliki gejala yang lebih berat dibandingkan Covid-19 di usia muda sehingga angka kesembuhan pada usia lanjut lebih rendah karena penurunan fungsi imun yang memperburuk gejala dan proses perjalanan Covid-19 (rahmah, 2021) .

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia mengenai penanggulangan endemi penyakit menular dijelaskan didalamnya bahwa penyelidikan epidemiologis merupakan penyelidikan terhadap semua penduduk dan makhluk hayati lainnya, benda dan lingkungan yang diduga terdapat kaitannya dengan terjadinya endemi. Pada dasarnya hadirnya ilmu epidemiologi ini sangat berguna untuk menganalisis insiden penyakit dampak virus COVID-19, bisa memprediksi sedini mungkin timbulnya klaster baru COVID-19 ditengah-tengah kenormalan baru demi membangkitkan pulang perekonomian yang jatuh, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi warga sebagai akibatnya terdampak COVID-19, mendeskripsikan pola persebarannya pada Indonesia,

dimana bisa mengetahui titik-titik rawan penularan, apakah berpotensi besar atau kecil terdampak COVID-19, dan mengajak warga untuk selalu menerapkan PHBS dilingkungan tempat tinggal. (Nuraini, 2020).

Untuk itu pemerintah menempuh banyak cara guna menekan penyebaran Covid-19 diantaranya himbauan dan kampanye 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), 3T (testing, tracing, dan treatment) sampai pembatasan aktivitas masyarakat dari skala besar hingga skala mikro (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021b).

Namun, angka kasus di Indonesia masih fluktuatif dan cenderung meningkat (Badan Nasional Penanggulangan Bencana RI, 2021) pentingnya memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)juga harus di galakkan. Selain itu, masyarakat perlu mengetahui dengan pasti penularan dan cara pencegahan Covid-19 agar tidak terus mewabah. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 masyarakat sangat sdisarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker,pekerja/karyawan bekerja dari rumah (Work From Home/WFH),selalu mencuci tangan dan menerapkan PHBS. PHBS merupakan starategi yang dapat mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan prilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran Covid-19 (Karo, 2020).Selain itu,.Vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari strategi penanggulangan Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi *SARS-CoV-2* yang dapat menyebabkan

kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Indonesia melaksanakan vaksinasi Covid-

19 sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi Covid-19. Upaya vaksinasi Covid-19 secara massal yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia merupakan sebuah langkah positif dalam menekan angka pertumbuhan pandemi. (Imelda Ritunga, 2020).Berdasarkan Latar Belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021”.

## Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka perlu adanya pembatasan masalah.Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

“Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 Adalah Umur,Jenis Kelamin,Pendidikan,Komorbid dan Pekerjaan.”

Pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021?”

## Tujuan Penelitian

## Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

## Tujuan Khusus

* + - 1. Mengidentifikasi Faktor Umur pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			2. Mengidentifikasi Faktor Jenis Kelamin pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			3. Mengidentifikasi Faktor Pendidikan pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			4. Mengidentifikasi Faktor Komorbid pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			5. Mengidentifikasi Faktor Pekerjaan pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			6. Mengidentifikasi Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.
			7. Menganalisis Faktor Umur dengan Tingkat Kesembuhan pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			8. Menganalisis Faktor Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesembuhan pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			9. Menganalisis Faktor Pendidikan dengan Tingkat Kesembuhan pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			10. Menganalisis Faktor Komorbid dengan Tingkat Kesembuhan pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021
			11. Menganalisis Faktor Pekerjaan dengan Tingkat Kesembuhan pada Penyintas Covid 19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021

##

## Manfaat Penelitian

## Manfaat Teoritis

* + - 1. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

## Manfaat Praktis

* + - 1. Bagi Instansi

Diharapkan menjadi bahan masukan atau informasi yang bermanfaat terkait Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto tahun 2021.

* + - 1. Bagi Masyarakat

Dapat Diharapkan menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan terkait pentingnya Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

## Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan diharapkan bias menjadi sumber data terbaru terkait Analisis Epidemiologi Faktor Host Pada Tingkat Kesembuhan Penyintas Covid-19 di Kabupaten Mojokerto Tahun 2